



Jurnal Bioshell

e-ISSN: 2623-0321

Doi: 10.56013/bio.v13i2.2863
<http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/BIO>



Penerapan Model Pembelajaran DMR (*Diskursus Multi Representasi*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Al Kawtsar - Panti - Jember

Andrik Kurniawan^{1*}, Umi Nurjanah², Miftahul Hakim³

*Corresponding Author: Andrik Kurniawan

Email Corresponding Author: guskur212@gmail.com

Universitas Islam Jember

Article History

Article History

Revised: Oktober 25, 2024

Accepted: Oktober 29, 2024

Published: Oktober 31, 2024

Corresponding Author*

Andrik Kurniawan

E-mail:

guskur212@gmail.com

No. HP/WA: 085746841763

ABSTRAK

Penelitian mengenai penerapan Model Pembelajaran DMR yang merupakan salah satu model dalam memuat aktifitas belajar siswa. Model ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Al Kawtsar Panti - Jember dengan jumlah responden yang diteliti adalah 19 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Analisa data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil belajar sebelum diterapkan model pembelajaran menunjukkan ketuntasan 36%. Dengan diterapkannya model pembelajaran DMR pada siklus I menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan rata-rata 80,00 dengan ketuntasan klasikal 57%. Penerapan siklus I membawa peningkatan hasil belajar siswa, akan tetapi belum mencapai target peneliti. Pada penelitian siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata 88,42 dengan ketuntasan klasikal 78%. Menurut hasil jumlah data yang telah dihitung berdasarkan kriteria taraf keberhasilan maka dapat dikategorikan BAIK. Dengan demikian diperoleh kesimpulan penerapan model pembelajaran DMR dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al Kawtsar Panti - Jember.

Kata kunci: model pembelajaran, DMR, hasil belajar

ABSTRACT

Research on the application of the DMR Learning Model which is a model for student learning activities. The goal is to improve the learning outcomes of class VIII students at MTs Al Kawtsar Panti - Jember with 19 students being studied as respondents. The method used in this research is Classroom Action Research. This data analysis uses qualitative data analysis. Based on the results of the study, it was obtained that the learning outcomes that were initially applied to the learning model were obtained by students with 36% classical completeness. With the implementation of the DMR learning model at the stage of cycle 1, student learning outcomes have increased by reaching an average of 80.00 with a classical completeness of 57%. The implementation of one cycle of student learning outcomes has increased but has not yet reached the researcher's target. In the second cycle of research, student learning outcomes have increased with an average score of 88.42 with a classical completeness of 78%. From the results of the amount of data that has been calculated based on the criteria for the level of success, it can be categorized as GOOD. Thus, it is concluded that the application of the DMR learning model can improve student learning outcomes in class VIII MTs Al Kawtsar Panti - Jember

Keywords: learning model, DMR, learning outcomes

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sumber daya manusia yang harus mendapat perhatian berkelanjutan untuk peningkatan mutunya. Meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pembaruan di bidang pendidikan perlu dilakukan secara terus-menerus. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, peningkatan mutu pendidikan menjadi faktor penting bagi pembangunan berkelanjutan di berbagai aspek kehidupan. Sistem pendidikan nasional harus selalu dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan di tingkat lokal, nasional, maupun global. (Mulyasa, 2014:4).

Pendidikan dan pengajaran adalah proses yang memiliki tujuan jelas. Tujuan ini merujuk pada upaya untuk merumuskan hasil yang diharapkan dari siswa setelah mereka menjalani pengalaman belajar. (Sadirman, 2014:37). Tercapainya tujuan pengajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Prestasi yang baik menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang memadai.

Tujuan pembelajaran adalah harapan mengenai hasil belajar yang ingin dicapai siswa. Menurut Robert F. Meager (Sumiati & Asra, 2009:10), tujuan pembelajaran diartikan lebih jelas sebagai maksud yang dinyatakan melalui pernyataan yang menggambarkan perubahan yang diinginkan pada siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPA

kelas VIII MTs Al Kawtsar Panti, mengatakan bahwa kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal-soal IPA masih rendah. Hal tersebut terlihat dari data laporan hasil belajar siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan satuan pendidikan untuk Kompetensi Dasar Struktur dan Fungsi Tumbuhan pada mata pelajaran IPA adalah 70. Akan tetapi, rata-rata perolehan nilai peserta didik antara 65 sampai 68. Dari 19 siswa, terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM atau hanya 36%. Hal ini disebabkan oleh penyajian materi masih bersifat ceramah, sehingga kurang efektif untuk menarik minat siswa dalam belajar IPA. Dengan demikian, diperlukan perubahan metode pembelajaran yang digunakan, agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah IPA. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR).

Metode pembelajaran DMR dikenal juga sebagai pembelajaran atau kerja kelompok yang terstruktur, dengan lima unsur utama dalam strukturnya, yaitu ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi antaranggota, keterampilan bekerja sama, dan proses kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe Diskursus Multi Representasi (DMR) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kegiatan belajar dalam kelompok heterogen, di mana anggota saling membantu, bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, dan

menyatukan pendapat guna mencapai hasil terbaik, baik secara kelompok maupun individu. Menurut Suyatno (Sari, 2019), pembelajaran DMR berfokus pada pembentukan, penggunaan, dan pemanfaatan berbagai bentuk representasi melalui pengaturan kelas dan kerja kelompok.

Kemudian sejauh apa penerapan model pembelajaran DMR membawa peningkatan hasil belajar siswa ?. Tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan tersebut dan memungkinkan untuk menambah pengalaman baru pada model pembelajaran di MTs Al Kawtsar Panti, Jember.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada capaian hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al Kawtsar Panti, Jember pada mata pelajaran IPA khususnya pada Kompetensi Dasar Struktur dan Fungsi Tumbuhan yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan. Kemudian meindak-lanjuti ketidaktercapaiannya KKM pada proses pembelajaran adalah melakukan remedial, baik remedial testing maupun remedial *teaching*. Pada proses remedial *teaching* inilah kekurangan dalam proses pembelajaran di kelas yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional ataupun metode ceramah akan ditemukan. Sehingga diperlukan adanya inovasi model pembelajaran yang menarik dan dapat melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu,

penelitian ini menggunakan *Diskursus Multi Representasi* (DMR) sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran DMR.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al Kawtsar Panti, Jember, dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan metode purposive. Menurut Antara (2009), purposive adalah teknik memilih lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih MTs Al Kawtsar Panti karena lokasi tersebut mudah dijangkau dan memiliki kedekatan akses, serta memiliki isu terkait sistem pembelajaran yang relevan untuk diteliti. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara dan tes.

Analisis data adalah metode untuk menentukan, menyusun, dan mengolah data yang telah dikumpulkan sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data diperlukan untuk menilai keefektifan model pembelajaran yang diterapkan pada siswa. Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif.

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian tindakan kelas sehingga mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas diantaranya tindakan pendahuluan, pelaksanaan siklus 1 dan pelaksanaan siklus 2.

Data ini adalah hasil dari pengamatan siswa saat pembelajaran berlangsung sesuai indikator obeservasi yang telah dirancang, kemudian dipresentasikan bentuk-bentuk peningkatan belajar siswa pada setiap pertemuan. Berikut diberikan rumus analisis data dan mencantumkan persentase ketuntasan belajar siswa :

- Ketuntasan belajar kognitif

$$\text{Tuntas belajar} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Suatu individu dikatakan tuntas belajar jika persentase ketuntasan belajar individu sekurang-kurangnya 70%.

- Ketuntasan belajar secara klasikal (Depdiknas, 2004)

$$\text{Tuntas belajar} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Seluruh kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika persentase yang dicapai sekurang-kurangnya 75%.

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut :

80% < NR ≤ 100% : Kriteria sangat baik

60% < NR ≤ 80% : Kriteria baik

40% < NR ≤ 60% : Kriteria cukup baik

20% < NR ≤ 40% : Kriteria kurang

0% < NR ≤ 20% : Kriteria sangat kurang

Indikator kinerja keberhasilan penelitian tindakan ini apabila hasil belajar siswa selama proses pembelajaran tiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan ketuntasan belajar individu 70% dan ketuntasan klasikal 75%.

Sedangkan hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah menempuh proses pembelajaran. Apabila pencapaian

yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran meningkat mencapai nilai KKM maka dapat dikatakan hasil belajar siswa berhasil.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian harian yang telah dilaksanakan memperoleh hasil nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 80,00 dengan ketuntasan klasikal 57% yang terdiri dari 11 siswa tuntas dan 8 siswa tidak tuntas. Dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa 80,00 dengan ketuntasan klasikal 57%, sedangkan capaian untuk ketuntasan klasikal adalah 75% maka dikatakan belum tercapai.

Sedangkan pada hasil ulangan harian yang telah dilaksanakan oleh siswa pada tanggal 29 Juli 2021 dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II dengan jumlah siswa adalah 19 anak memiliki nilai rata-rata 88,42 dan jumlah ketuntasan klasikal 78%, dimana 15 siswa tuntas KKM dan 4 siswa tidak tuntas KKM.

Hasil belajar yang diperoleh peneliti berdasarkan evaluasi ulangan harian siswa yang telah dilaksanakan secara bertahap dari setiap siklus, serta peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran DMR dapat terlihat dari perbedaan nilai rata-rata pra siklus dan siklus I.

Berdasarkan hasil belajar siswa dari Pra Siklus sebesar 36% hingga ke siklus I sebesar 57% maka hal ini mengalami peningkatan sebesar 21%. Akan tetapi hal ini belum berhasil pada tahap I karena belum memenuhi target ketuntasan

peneliti yaitu 75%. Maka peneliti harus melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu siklus II agar dapat lebih maksimal.

Hasil pada tahap Siklus II menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar siswa, yang disebabkan oleh peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Dari tahap pra-siklus hingga Siklus II, nilai hasil belajar siswa meningkat sebesar 42%. Pada tahap Siklus II, rata-rata nilai siswa mencapai ketuntasan sebesar 78%, yang dianggap berhasil karena memenuhi target ketuntasan klasikal yang diinginkan peneliti. Analisis data menunjukkan bahwa pada Siklus I, rata-rata ketuntasan dengan model pembelajaran DMR adalah 80,00 dengan ketuntasan klasikal sebesar 57%. Pada Siklus II, rata-rata nilai belajar meningkat menjadi 88,42 dengan ketuntasan klasikal sebesar 78%. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran DMR dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran DMR menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa sejak tahap pra-siklus, yang dimulai dengan persentase sebesar 36%. Setelah penerapan model pembelajaran DMR, hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 21%. Pada Siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 80,00 dengan persentase ketuntasan sebesar 57%, di mana 11 siswa dinyatakan tuntas, sedangkan 8 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan.

Pada Siklus II, persentase hasil belajar siswa meningkat lebih lanjut dari 21% menjadi 78%, dengan rata-rata nilai

88,42. Pada tahap ini, jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 15, sementara 4 siswa lainnya belum tuntas. Menurut Suyatno (dalam Sari, 2019), model pembelajaran DMR (Diskursus Multi Representasi) berfokus pada pembelajaran kelompok di kelas, yang membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka.

Hasil penelitian di MTs Al Kawtsar Panti - Jember menunjukkan bahwa pada Siklus I, persentase hasil belajar siswa belum mencapai target yang ditetapkan, karena sebagian siswa belum sepenuhnya memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Beberapa siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, sehingga penelitian berlanjut ke Siklus II. Pada Siklus II, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, menunjukkan bahwa mereka lebih memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran DMR. Dengan demikian, penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Struktur dan Fungsi pada Tumbuhan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di MTs Al Kawtsar Panti - Jember mengenai peningkatan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran DMR (Diskusi Multi Representasi) dalam Mata Pelajaran IPA, khususnya pada materi struktur dan fungsi tumbuhan di kelas VIII, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar. Hal ini terlihat dari

peningkatan prestasi siswa dari pra-siklus ke siklus I, serta dari siklus I ke siklus II. Pada tahap pra-siklus, ketuntasan klasikal hanya mencapai 36%, yang meningkat menjadi 57% pada siklus I, dengan nilai rata-rata 80,00 (11 siswa tuntas dan 8 siswa tidak tuntas). Selanjutnya, pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 88,42 dengan ketuntasan klasikal 78% (15 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas).

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (1st ed.). Remaja Rosdakarya.
- Sadirman, A. . (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar* (22nd ed.). RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Sumiati, & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. CV Wacana Prima.
- Gunawan, N. M. (2017). Pengaruh Pembelajaran Diskursus Multi Representasi (Dmr) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Palopo". Skripsi, Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. *Repository IAIN Palopo*, 1(1).
- Sari, N. R. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Diskursus Multy Repercentacy dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 03 Seluma*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Tamim, M. . (2015). *Penerapan Model Pembelajaran DMR (Diskursus Multy Repercentacy) dengan Puzzle Kubus dan Balok untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Pokok Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.